

PEMBERDAYAAN TEMAN SEBAYA “SENI PESAN PEPSI” DALAM UPAYA
PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP
PERAWATAN PRAKONSEPSI

Megayana Yessy Maretta^{1*}, Wijayanti², Tresia Umariati³, Arista Apriani⁴

¹⁻⁴Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email Korespondensi: megapastibisa@gmail.com

Disubmit: 13 September 2023

Diterima: 17 Oktober 2023

Diterbitkan: 01 November 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i11.12175>

ABSTRAK

Remaja mengalami masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung lebih cepat dibandingkan periode sebelum atau setelahnya. Hal ini seringkali menyebabkan mayoritas remaja mengarah pada perilaku kenakalan remaja termasuk perilaku seksual pra nikah karena adanya rasa penasaran ingin mencoba hal baru. Perilaku seksual pranikah yang dilakukan remaja mengarahkan remaja pada risiko kehamilan yang tidak diinginkan dan penularan penyakit menular seksual (PMS). Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menyebutkan bahwa perilaku pranikah remaja bervariasi dari 3%-66% dari perilaku pernah meraba/ diraba sampai perilaku berpegangan tangan saat berpacaran. Selain itu konsekuensi dari pertumbuhan dan perkembangan remaja yang pesat juga berdampak pada kebutuhan aktualisasi diri remaja menjadi sangat tinggi. Hal ini menyebabkan remaja banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya. Karang taruna merupakan organisasi di masyarakat yang dibentuk untuk memudah dan menyalurkan kreativitas remaja termasuk memfasilitasi kebutuhan pergaulan remaja dengan teman sebayanya. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang kesehatan prakonsepsi pada remaja melalui pemberdayaan teman sebaya di Karang Taruna. Kegiatan ini dilakukan melalui 2 tahap yaitu pelatihan teman sebaya dan pendampingan edukasi teman sebaya. Hasil kegiatan ini yaitu mayoritas pengetahuan dan sikap anggota Karang Taruna berada pada kategori baik (60% dan 60%) setelah dilakukan kegiatan edukasi teman sebaya. Simpulan kegiatan ini yaitu pemberdayaan teman sebaya Seni Pesan Pepsi (Sejak Dini Peduli Kesehatan Prakonsepsi) dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap perawatan prakonsepsi anggota Karang Taruna Kartika Chandra Utama, Dusun Selorejo, Desa Wonorejo, Karanganyar.

Kata Kunci: Edukasi, Sebaya, Remaja, Prakonsepsi

ABSTRACT

Adolescents experience a transition period from childhood to adulthood which is characterized by growth and development that occurs more rapidly than the period before or after. It causes the majority of teenagers to lead to juvenile delinquent behavior, including premarital sexual behavior, because they are curious about trying new things. Premarital sexual behavior by teenagers puts them at risk of unwanted pregnancy and transmission of sexually transmitted diseases (STDs). The 2017 Indonesian Health Demographic Survey (SDKI) stated

that teenagers' premarital behavior varied from 3%-66%, from the behavior of having touched/groped to the behavior of holding hands when dating. Apart from that, the consequences of rapid growth and development of teenagers also have an impact on teenagers' need for self-actualization to be very high. This causes teenagers to spend a lot of time with peers. Karang Taruna is an organization in society that was formed to accommodate and channel youth creativity, including facilitating the social needs of teenagers with their peers. This service activity aims to provide knowledge about preconception health to adolescents through empowering peers in youth organizations. This activity was carried out in 2 stages, namely peer training and peer educational assistance. The results of this activity are that the majority of youth organization members' knowledge and attitudes are in the good category (60% and 60%) after peer education activities were carried out. The conclusion of this activity is that empowering peers with *Seni Pesan Pepsi (Sejak Dini Peduli Kesehatan Prakonsepsi)* can improve the knowledge and attitudes of preconception care members of the *Kartika Chandra Utama Youth Organization, Selorejo Hamlet, Wonorejo Village, Karanganyar*.

Keywords: Education, Peers, Adolescents, Preconception

1. PENDAHULUAN

Remaja mengalami pertumbuhan dan perkembangan pesat baik fisik, psikologis, sosial, dan intelektual sebagai tanda masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa. Pertumbuhan dan perkembangan pesat baik fisik, psikologis, sosial, dan intelektual yang dialami remaja, yang juga disertai dengan terjadinya pematangan seksual sehingga remaja mengalami ketertarikan terhadap lawan jenis secara biologis menyebabkan remaja rentan mengalami masalah kesehatan. Munculnya ketertarikan terhadap lawan jenis pada remaja merupakan hal yang alami terjadi secara biologis karena adanya rasa penasaran dan keingintahuan yang besar untuk mencoba hal yang baru. Akibatnya hal ini seringkali mengarahkan remaja pada perilaku seksual pra nikah yang dapat memberikan dampak negatif pada kesehatan mereka dan calon bayi di masa mendatang (Pidah, Ana Sandra; Kalsum, Umami; Sitanggang & Guspianto, 2022).

Perilaku seksual pranikah yang dilakukan remaja mengarahkan remaja pada risiko kehamilan yang tidak diinginkan dan penularan penyakit menular seksual (PMS). Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menyebutkan bahwa 45% remaja usia 15-19 tahun melakukan pacaran pertama kali, 55,6%-66,4% berpegangan tangan saat pacaran, 21,4%-36,8% pernah berciuman, 10,2%-21,1% pernah berpelukan, dan 3,7-13,2% pernah meraba/ diraba (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional; Badan Pusat Statistik; Kementerian Kesehatan, 2018).

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa setidaknya 10 juta kehamilan yang tidak diinginkan terjadi setiap tahun di antara remaja putri usia 15-19 tahun di negara berkembang. Sementara itu, sekitar 12 juta anak perempuan berusia 15-19 tahun dan sekitar 777.000 anak perempuan di bawah usia 15 tahun melahirkan setiap tahun (*World Health Organization*, 2022). Kehamilan yang tidak diinginkan memberikan dampak buruk bagi kesehatan ibu dan bayi di masa mendatang karena keterlambatan memperoleh pelayanan kesehatan esensial yang diperlukan di minggu-minggu pertama kehamilan.

Remaja berada pada proses adaptasi, menyebabkan remaja selalu melakukan upaya untuk mendapatkan pengakuan untuk diterima di dalam lingkungan pergaulannya. Bagi remaja pengakuan tersebut sangatlah penting. Hal ini memberikan konsekuensi berupa waktu remaja yang sebagian besar dihabiskan bersama teman sebayanya. Oleh sebab itu, pendidikan teman sebaya menjadi salah satu metode pendidikan yang dianggap efektif untuk memberikan pengetahuan yang positif kepada remaja sehingga diharapkan dapat memperbaiki sikap dan perilaku remaja.

Dalam proses pergaulan dengan teman sebayanya, remaja dapat berperan sebagai sumber informasi bagi teman sebayanya dan menjadi perbandingan tentang dunia di luar keluarga (Fahmi Ilyas Karo Karo, 2018). Pengetahuan tentang perawatan prakonsepsi merupakan salah satu pengetahuan yang penting dimiliki oleh setiap remaja. Setiap remaja perlu memiliki pengetahuan prakonsepsi dasar yang baik, meliputi pencegahan risiko kesehatan dan gaya hidup yang sehat agar mampu mengoptimalkan kesehatan fisik dan mental mereka sebelum kehamilan terjadi (Kurniawati et al., 2023).

Karang taruna merupakan organisasi di masyarakat yang dibentuk untuk mewadahi dan menyalurkan kreativitas generasi muda (Menteri Sosial Republik Indonesia, 2019). Karang taruna adalah organisasi berbasis kepemudaan dan memiliki posisi yang sangat strategis untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat lebih luas melalui generasi muda (Pratama & Rahmat, 2018).

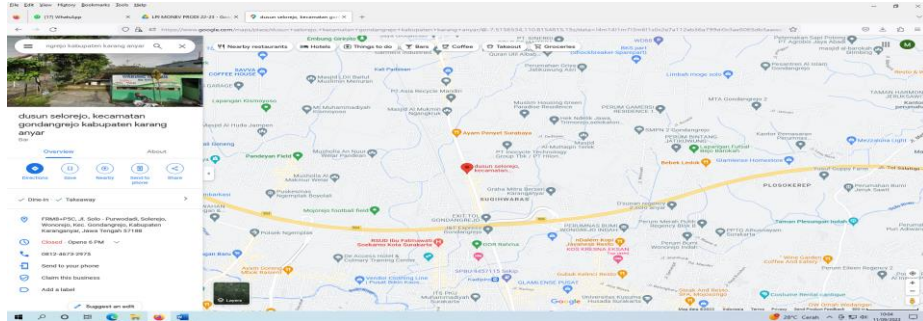
Karang Taruna Kartika Chandra Utama, Dusun Selorejo, Desa Wonorejo, Karanganyar merupakan salah satu karang taruna yang aktif. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara pada ketua karang taruna diketahui bahwa belum pernah diberikan informasi kesehatan apapun di Karang Taruna Kartika Chandra Utama, Dusun Selorejo, Desa Wonorejo, Karanganyar. Informasi kesehatan yang dimiliki selama ini diperoleh secara mandiri dari berbagai sumber sehingga informasi kesehatan yang dimiliki oleh anggota karang taruna sifatnya masih sangat bervariasi tingkatannya. Dari 10 orang anggota karang taruna yang diwawancarai diketahui bahwa seluruhnya belum mengetahui tentang kesehatan prakonsepsi. Oleh sebab itu, Pemberdayaan Teman Sebaya “Seni Pesan Pepsi” dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Perawatan Prakonsepsi dianggap tepat diberikan pada anggota Karang Taruna Kartika Chandra Utama, Dusun Selorejo, Desa Wonorejo, Karanganyar. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang kesehatan prakonsepsi pada remaja melalui pemberdayaan teman sebaya di karang taruna.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Remaja merupakan kelompok umur yang rentan mengalami masalah kesehatan.
- b. Belum pernah diberikan informasi kesehatan di Karang Taruna Kartika Chandra Utama, Dusun Selorejo, Desa Wonorejo, Karanganyar.
- c. Berdasarkan hasil wawancara pada 10 orang anggota karang taruna diketahui bahwa seluruhnya belum mengetahui tentang kesehatan prakonsepsi.

Rumusan pertanyaan yang dapat disusun berdasarkan rumusan masalah di atas yaitu Apakah pengetahuan dan sikap perawatan prakonsepsi di Karang Taruna Kartika Chandra Utama, Dusun Selorejo, Desa Wonorejo, Karanganyar dapat ditingkatkan melalui pemberdayaan teman sebaya “Seni Pesan Pepsi”?



Gambar 1. Peta lokasi Mitra

3. KAJIAN PUSTAKA

Perawatan prakonsepsi diketahui sebagai bentuk intervensi yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan memodifikasi biomedis, perilaku, dan risiko psikososial yang mempengaruhi kesehatan wanita atau luaran kehamilan melalui pencegahan dan manajemen (Akinajo, Opeyemi Rebecca; Osanyin, Gbemi Eniola; Okojie, 2019). Perawatan prakonsepsi diberikan sebelum masa kehamilan (konsepsi) yang dapat dimulai sejak individu berada pada masa remaja hingga mendekati masa kehamilan (Sainafat et al., 2020).

Remaja merupakan individu yang rentan mengalami masalah kesehatan, salah satu penyebabnya adalah terjadinya pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikologis, sosial, dan intelektual yang pesat yang juga disertai dengan terjadinya pematangan seksual. Hal ini mengarahkan remaja pada risiko perilaku pranikah yang memberikan dampak negatif pada kesehatan remaja dan calon bayi yang dilahirkan (Pidah, Ana Sandra; Kalsum, Ummi; Sitanggang & Guspianto, 2022).

Karang taruna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat (Menteri Sosial Republik Indonesia, 2019). Remaja merupakan generasi muda yang banyak menghabiskan waktu dengan teman sebayanya yang disebabkan oleh kebutuhan aktualisasi diri yang masih tinggi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pemberdayaan teman sebaya “Seni Pesan Pepsi (Sejak Dini Peduli Kesehatan Prakonsepsi) untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap perawatan prakonsepsi di Karang Taruna Kartika Chandra Utama, Dusun Selorejo, Desa Wonorejo, Karanganyar.”

Edukasi teman sebaya adalah kegiatan yang melibatkan orang-orang yang memiliki kesamaan identitas baik dari segi usia, pemikiran, atau pengalaman, dll. Edukasi teman sebaya diketahui sebagai suatu cara edukasi yang dianjurkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan dan sering kali dikaitkan dengan kaum muda (Seymour et al., 2013). Pengetahuan merupakan hasil penginderaan individu

yang menjadikan seseorang menjadi tahu. Pengetahuan merupakan prediktor bagi terbentuknya sikap dan diperlukan individu untuk mencapai suatu keterampilan tertentu sehingga pada akhirnya diperoleh perubahan perilaku yang bersifat positif pada diri individu tersebut (Notoatmodjo, 2014).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang kesehatan prakonsepsi pada remaja melalui pemberdayaan teman sebaya di Karang Taruna.

4. METODE

- a. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Karang Taruna Kartika Chandra Utama, Dusun Selorejo, Desa Wonorejo, Karanganyar pada tanggal 16 April 2023 dan 14 Minggu 2023 ini dilakukan melalui 2 tahap, yaitu :
 - 1) Pelatihan untuk memberikan keterampilan kepada pengurus Karang Taruna yang akan berperan sebagai *educator* teman sebaya.
 - 2) Pendampingan edukasi teman sebaya dilakukan untuk memonitoring peran pengurus Karang Taruna yang berperan sebagai *educator* teman sebaya bagi anggota Karang Taruna lainnya.
- b. Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada 11 orang pengurus Karang Taruna dan 25 orang anggota Karang Taruna.
- c. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi:
 - 1) Pra pelaksanaan
 - a) Koordinasi dengan pihak Kelurahan Wonorejo, Karanganyar
 - b) Koordinasi dengan ketua Karang Taruna Kartika Chandra Utama, Dusun Selorejo, Desa Wonorejo, Karanganyar
 - c) Pembuatan alat dan bahan kegiatan : media *booklet* dan kuesioner *pretest posttest*.
 - 2) Pelaksanaan
 - a) Pelatihan dilakukan pada Minggu, 16 April 2023
 - b) Pendampingan dilakukan pada Minggu, 14 Mei 2023
 - 3) Pasca pelaksanaan
Dilakukan rekapitulasi data kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Karang Taruna Kartika Chandra Utama, Dusun Selorejo, Desa Wonorejo, Karanganyar pada bulan April - Mei 2023. Kegiatan dilakukan melalui 2 tahap, yaitu: 1) Tahap satu (1) Pelatihan perawatan prakonsepsi pada pengurus Karang Taruna yang akan berperan sebagai edukator dan 2) Tahap dua (2) Pendampingan edukasi teman sebaya untuk melakukan monitoring keberhasilan pelatihan dan edukasi teman sebaya oleh edukator kepada anggota Karang Taruna. Kegiatan tahap 1 dihadiri oleh 11 orang pengurus Karang Taruna, bayan, dan bidan Puskesmas Gondangrejo, Karanganyar. Kegiatan tahap 2 dihadiri oleh 25 orang anggota Karang Taruna. Setelah dilakukan edukasi teman sebaya diperoleh hasil seperti diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Pengetahuan Anggota Karang Taruna Sebelum dan Sesudah Kegiatan Edukasi

Variabel	Kategori			Total
	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)	
<i>Pretest</i>	0 (0%)	8 (32%)	17 (68%)	25
<i>Postets</i>	15 (60%)	8 (32%)	2 (8%)	25
Nilai p	0,032			

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa mayoritas pengetahuan anggota karang taruna mayoritas berada pada kategori baik (60%) setelah dilakukan kegiatan edukasi teman sebaya.

Tabel 2. Sikap Anggota Karang Taruna Sebelum dan Sesudah Kegiatan Edukasi

Variabel	Kategori			Total
	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)	
<i>Pretest</i>	0 (0%)	5 (20%)	20 (80%)	25
<i>Postets</i>	15 (60%)	10 (40%)	0 (0%)	25
Nilai p	0,025			

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa mayoritas sikap anggota karang taruna mayoritas berada pada kategori baik (60%) setelah dilakukan kegiatan edukasi teman sebaya.



Gambar 2. Pelatihan Teman Sebaya



Gambar 3. Pendampingan Edukasi Teman Sebaya

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini, dapat dilihat bahwa mayoritas anggota karang taruna memiliki pengetahuan pada kategori kurang (68%) tentang perawatan prakonsepsi sebelum dilakukan edukasi teman sebaya. Setelah dilakukan edukasi teman sebaya, mayoritas pengetahuan anggota karang taruna memiliki pengetahuan yang berada pada kategori baik (60%) tentang perawatan prakonsepsi.

Pemahaman individu tentang kesehatan prakonsepsi mendorong mereka untuk memiliki gaya hidup sehat sebelum hamil (Kashem, 2014). Sebagian besar orang belum memiliki pemahaman yang baik bahkan sama sekali belum memiliki pemahaman tentang kesehatan prakonsepsi. Artinya banyak orang yang tidak memiliki perencanaan terhadap kesehatan reproduksi mereka nantinya.

Edukasi teman sebaya merupakan kegiatan berbagi pengalaman dan pembelajaran di antara orang-orang yang memiliki kesamaan identitas baik dari segi usia, pemikiran, atau pengalaman, dll. Edukasi teman sebaya dikenal sebagai suatu cara edukasi yang dianjurkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan dan sering kali dikaitkan dengan kaum muda (Seymour et al., 2013). Edukasi teman sebaya juga dikenal sebagai cara yang baik untuk berbagi informasi dari satu teman ke teman lainnya yang memiliki tantangan dan kekhawatiran yang sama (Nascop; Ministry of Health, 2018).

Studi terdahulu menunjukkan bahwa edukasi kesehatan melalui kelompok teman sebaya mampu meningkatkan pengetahuan remaja menjadi 91,2 dan sikap remaja menjadi 47,5 tentang kehamilan tidak diinginkan (Mugnia et al., 2018). Studi lain menyebutkan bahwa edukasi teman sebaya dinilai lebih efektif dibandingkan edukasi oleh orang tua/guru karena pesan yang disampaikan menggunakan bahasa yang sama dan edukator memiliki tingkat pemahaman yang setara dengan teman yang diedukasinya (Direktorat Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Universitas Indonesia, 2020).

Studi-studi terdahulu juga menyebutkan bahwa Program Edukator Teman Sebaya Prakonsepsi dikembangkan untuk memberikan pesan,

pelatihan, dan keterampilan pada kelompok usia remaja agar mampu berbagi pengetahuan termasuk pengetahuan pribadi di antara teman sebaya dan komunitas yang lebih luas (Kashem, 2014; King et al., 2019; Wade et al., 2017).

Menurut ahli, edukasi teman sebaya mendukung interaksi yang disukai banyak orang, memperkuat rasa identitas, dan mendorong perubahan sikap melalui panutan (Seymour et al., 2013). Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, mayoritas anggota karang taruna memiliki sikap baik (60%) tentang perawatan prakonsepsi. Studi terdahulu merangkum bahwa edukasi teman sebaya menunjukkan keefektifan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku (Newman et al., 2022). Studi lain juga menyebutkan bahwa pemberian edukasi melalui teman sebaya efektif memperbaiki pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia dan Kurang Energi Kronis (KEK). Pembentukan sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh budaya, pendidikan, agama, dan media massa. Sikap adalah pandangan yang secara konseptual berbeda dengan pengetahuan yang dimiliki seorang individu. Pengetahuan akan menjadi sikap jika disertai dengan kemauan untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki individu tersebut atas suatu objek (Fitria et al., 2021). Hasil pengetahuan yang didapat setelah kegiatan ini mempengaruhi perubahan sikap yang baik yang juga didapat setelah kegiatan ini.

Pemanfaatan intervensi kesehatan berbasis komunitas untuk mengoptimalkan kesehatan prakonsepsi merupakan pilihan tepat (Dean et al., 2014; Vanderbilt et al., 2016). Pemilihan edukasi teman sebaya sebagai salah satu bentuk intervensi kesehatan berbasis masyarakat dirasa sesuai dengan perkembangan masyarakat dewasa ini, terutama bagi kelompok usia remaja. Adanya rasa nyaman untuk berbagi semua bentuk informasi termasuk informasi pribadi di kalangan teman sebaya menyebabkan remaja lebih terbuka dengan teman sebayanya.

Kendala kegiatan pengabdian ini adalah waktu pelaksanaan kegiatan yang tidak dapat berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan disebabkan peserta kegiatan merupakan penduduk usia produktif yang baru dapat menghadiri kegiatan setelah pulang sekolah, bekerja, atau bersosialisasi. Adanya koordinasi yang baik dari ketua karang taruna, bayan, dan pihak puskesmas membuat kendala yang dihadapi selama kegiatan pengabdian dapat diatasi dengan baik sehingga kegiatan pengabdian tetap berjalan lancar dari awal sampai akhir kegiatan.

6. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian berupa pemberdayaan teman sebaya, “Seni Pesan Pepsi” diketahui memiliki pengaruh positif terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Perawatan Prakonsepsi di Karang Taruna Kartika Chandra Utama, Dusun Selorejo, Desa Wonorejo, Karanganyar.

Pemanfaatan edukasi teman sebaya sebagai salah satu bentuk intervensi kesehatan berbasis komunitas sebaiknya semakin dikembangkan di masyarakat baik melalui sekolah maupun organisasi remaja di masyarakat seperti karang taruna.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Akinajo, Opeyemi Rebecca; Osanyin, Gbemi Eniola; Okojie, O. E. (2019). Preconception care: Assessing the level of awareness, knowledge and practice amongst pregnant women in a tertiary facility. *Journal of Clinical Sciences*, 16(3), 87-92. <https://doi.org/10.4103/jcls.jcls>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional; Badan Pusat Statistik; Kementerian Kesehatan. (2018). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*.
- Dean, S. V., Lassi, Z. S., Imam, A. M., & Bhutta, Z. A. (2014). Preconception care: Closing the gap in the continuum of care to accelerate improvements in maternal, newborn and child health. *Reproductive Health*, 11(Suppl 3), 1-8. <https://doi.org/10.1186/1742-4755-11-S3-S1>
- Direktorat Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Universitas Indonesia. (2020). *Profil Pengabdian Masyarakat*.
- Fahmi Ilyas Karo Karo, S. W. S. (2018). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa Kelas X Smk Swasta Satria Binjai Tahun Pelajaran 2017/2018. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 63. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v2i1.1628>
- Fitria, M., Santosa, H., Lubis, Z., & Lubis, R. (2021). The Effect of Peer Education on Knowledge and Attitudes about Anemia and Chronic Energy Deficiency of Adolescent Girls at Percut Village, Indonesia.pdf. *Natural Volatiles & Essential Oils*, 8(5), 3834-3843.
- Kashem, Z. (2014). Preconception Peer Educators: Spreading the Word. *Undergraduate Journal of Service Learning & Community-Based Research*, 3, 1-5. <https://doi.org/10.56421/ujslcb.r.v3i0.173>
- King, D. M., Donley, T., Mbizo, J., Higgins, M., Langaigane, A., Middleton, E. J., & Stokes-Williams, C. (2019). The Use of a Community-Based Preconception Peer Health Educator Training Intervention to Improve Preconception Health Knowledge. *Journal of Racial and Ethnic Health Disparities*, 6(4), 686-700. <https://doi.org/10.1007/s40615-019-00567-y>
- Kurniawati, W., Afiyanti, Y., Nasution, L. A., & Juliastuti, D. (2023). Preconception care knowledge and information delivery modes among adolescent girls and women: a scoping review. *Korean Journal of Women Health Nursing*, 29(1), 12-19. <https://doi.org/10.4069/kjwhn.2023.02.28>
- Menteri Sosial Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna*. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.126.1.78>
- Mugnia, A., Gantini, D., & Silalahi, U. A. (2018). Pendidikan Kesehatan Teman Sebaya, Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kehamilan Yang Tidak Diinginkan. *Media Informasi*, 14(1), 14-17. <https://doi.org/10.37160/bmi.v14i1.161>
- Nascop; Ministry of Health. (2018). *Manual for Training Peer Educators for Programmes with Men who have Sex with Men*. September.
- Newman, P. A., Akkakanjanasupar, P., Tepjan, S., Boborakhimov, S., van Wijngaarden, J. W. de L., & Chonwanarat, N. (2022). Peer education interventions for HIV prevention and sexual health with young people in Mekong Region countries: a scoping review and conceptual framework. *Sexual and Reproductive Health Matters*, 30(1).

<https://doi.org/10.1080/26410397.2022.2129374>

- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pidah, Ana Sandra; Kalsum, Ummi; Sitanggang, H. D., & Guspianto. (2022). Determinan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja (15-24 Tahun) Di Indonesia (Analisis SDKI 2017). *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(2), 205-218. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol8.iss2.1162>
- Pratama, F. F., & Rahmat. (2018). Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan pengalaman pembelajaran. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(1), 170-179.
- Sainafat, A., Asmawati, Ikhlasih, M., Mat, S. B., & Hassan, H. C. (2020). Preconception care in adolescents. *Enfermeria Clinica*, 30(2019), 73-76. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.11.024>
- Seymour, J. E., Almack, K., Kennedy, S., & Froggatt, K. (2013). Peer education for advance care planning: Volunteers' perspectives on training and community engagement activities. *Health Expectations*, 16(1), 43-55. <https://doi.org/10.1111/j.1369-7625.2011.00688.x>
- Vanderbilt, A. A., Wright, M. S., Brewer, A. E., Murithi, L. K., & Coney, P. J. (2016). Increasing Knowledge and Health Literacy about Preterm Births in Underserved Communities: An Approach to Decrease Health Disparities, a Pilot Study. *Global Journal of Health Science*, 8(1), 83-89. <https://doi.org/10.5539/gjhs.v8n1p83>
- Wade, G. H., DeLashmutt, M. B., DeCaire, A., & Boyce, E. (2017). Preconception Peer Educators' exploratory outreach to the Bahamas: A foundation for an international service learning initiative. *Journal of Professional Nursing*, 33(4), 293-298. <https://doi.org/10.1016/j.profnurs.2016.11.002>
- World Health Organization. (2022). *Adolescent pregnancy*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-pregnancy>